

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha perikanan di Indonesia saat ini mulai berkembang, khususnya usaha budidaya perikanan. Hal ini sejalan dengan makin meningkatnya permintaan terhadap komoditas perikanan. Salah satu jenis ikan yang cukup tinggi permintaannya yaitu ikan gurami (*Osphronemus goramy*) (Saprinto, 2009).

Ikan gurami (*Osphronemus goramy*) merupakan ikan asli Asia Tenggara yang penyebarannya meliputi beberapa wilayah Indonesia seperti Pulau Jawa, Sumatra, dan Kalimantan. Pada habitat awalnya ikan ini merupakan asli sungai ataupun rawa, ikan gurami merupakan herbivore atau pemakan daun-daunan, dan termasuk ikan yang mempunyai alat pernapasan tambahan berupa labirin (Kristina & Sulantiwi, 2015). Susanti (2019) menyatakan bahwa ikan gurami adalah salah satu jenis ikan air tawar yang banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia. Memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan rasa daging yang lezat.

Tribawono (2009) dalam kajian *United Nations Environment Programme* (UNEP) atau Badan Program Lingkungan Hidup PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) menyatakan bahwa sekitar 2,6 miliar orang menggantungkan pemenuhan proteinnya kepada konsumsi ikan. Indonesia sebagai Negara kepulauan memiliki potensi sumberdaya ikan yang besar. Diperkirakan produksi ikan pertahun 1.82×10^6 ton dan sekitar 11% berasal dari budidaya. Jenis ikan yang dibudidayakan yaitu ikan gurami, ikan mas dan ikan nila (Djayadiredja dkk, 1982 dalam Kasman, 2009).

Subsektor perikanan di Indonesia merupakan aset pembangunan sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi dikarenakan kekayaan laut Indonesia yang beragam dan berpotensi. Berdasarkan Pusat Data Statistik dan Informasi Kementerian Kelautan dan Perikanan (2018), total produksi perikanan nasional pada tahun 2018 sebesar 23,95 juta ton dimana produksi perikanan tangkap sebesar 6,71 juta ton dan produksi perikanan budidaya sebesar 17,24 juta ton,

serta laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Perikanan Tahun 2018 sebesar 5,20%, lebih tinggi daripada laju pertumbuhan PDB Nasional yang hanya sebesar 5,17%. Data tersebut memperlihatkan bahwa sektor perikanan baik perikanan tangkap juga perikanan budidaya memiliki potensi besar dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Pada subsektor perikanan, produksi perikanan dikelompokkan menjadi perikanan laut dan perikanan darat. Perikanan darat terbagi menjadi dua pula yaitu perikanan darat perairan umum dan perikanan darat budidaya. Adapun data mengenai produksi perikanan laut dan perikanan darat Provinsi Jambi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Produksi Perikanan Laut dan Perikanan Darat Provinsi Jambi Tahun 2014-2018 (Ton)

Tahun	Perikanan Laut	Perikanan Darat		Jumlah Total
		Perairan Umum	Budidaya	
2014	47.721,50	7.545,00	45.265,80	100.523,30
2015	43.204,00	6.563,20	47.040,90	96.808,10
2016	45.800,00	7.686,10	49.418,50	102.904,60
2017	44.268,50	7.039,20	49.690,50	100.998,20
2018	45.605,36	7.077,02	50.400,10	103.082,48

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi, 2019

Berdasarkan tabel 1, dapat dijelaskan bahwa produksi perikanan laut dan perikanan darat di Provinsi Jambi pada Tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat dan menunjukkan pula bahwa perikanan budidaya darat di Provinsi Jambi mempunyai prospek yang baik apabila dikembangkan. Hal ini terlihat dari produksi perikanan budidaya darat di Provinsi Jambi yang terus meningkat dari tahun ketahun dan diperkuat pula dengan informasi Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2017) bahwa perikanan budidaya darat berperan memberikan kontribusi sebesar 4,5% untuk perekonomian Provinsi Jambi.

Perikanan budidaya menurut jenis budidaya terdiri dari usaha budidaya pada kolam, keramba, jaring apung, sawah (minapadi), dan tambak. Jenis ikan yang menjadi komoditas utama pada perikanan budidaya di Provinsi Jambi terdiri

dari ikan Gurami, ikan Patin, dan ikan Nila. Produksi ketiga komoditas utama tersebut pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat.

Ikan Gurami diketahui sebagai salah satu komoditas ikan air tawar yang mudah dibudidayakan. Budidaya ikan Gurami di Provinsi Jambi dilaksanakan dengan sistem budidaya di keramba pada perairan sungai, danau maupun laut dan budidaya kolam. Produksi ikan Gurami di Provinsi Jambi di suport oleh tiga wilayah yakni Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Batanghari, dan Kota Jambi.

Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi (2016), diketahui produksi ikan Gurami di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi yang cenderung menurun yakni pada tahun 2014 sebesar 4.278,00 ton lalu turun pada tahun 2016 menjadi 32,60 ton. Sama halnya produksi ikan gurami cenderung menurun pada daya tampung pasar. Kemampuan pasar untuk menampung produksi gurami masih lumayan rendah, dikarenakan pemasaran ikan Gurami masih bersifat lokal dimana mayoritas dipasarkan di pasar lokal yakni Angsoduo dan pasar lainnya yang ada di Kabupaten di Provinsi Jambi, sedangkan pemasaran keluar wilayah masih terbatas disebabkan masih adanya pembudidaya yang tidak memiliki koneksi pasar di luar daerah. Keberadaan dan pengembangan unit pengolahan ikan Gurami sangat diperlukan untuk membantu menampung hasil produksi agar dapat terserap seluruhnya dan bisa meningkatkan nilai jual produk Gurami dari awalnya hanya dijual dalam bentuk segar hidup menjadi aneka produk olahan yang memiliki nilai tambah, serta dapat membantu akses pemasaran Gurami bagi pembudidaya yang tidak mempunyai akses koneksi pasar.

Pemasaran merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam pemenuhan konsumen terhadap suatu barang. Tujuan utama pemasaran melalui rantai pemasaran adalah menyalurkan suatu barang dan jasa kepada pelanggan atau konsumen. Aktivitas pemasaran menekankan bagaimana produsen memenuhi permintaan konsumen lebih cepat dengan kuantitas yang tepat dengan adanya aliran informasi yang baik antara pemasok dan konsumen.

Kegiatan yang dilakukan oleh petani ikan dan lembaga-lembaga lainnya dalam pemasaran memunculkan pola *rantai pemasaran* yang didalamnya juga

terdapat aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan. Kegiatan pemasaran ini tidak lepas dari keberadaan mata rantai atau lembaga pemasaran yang terkait didalamnya. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa penyaluran barang, pengolahan barang maupun pengaturan-pengaturan lainnya baik itu pengaturan harga dan komunikasi. Kegiatan tersebut dilakukan agar keuntungan dapat diraih oleh mata rantai yang terlibat, serta tujuan yang diinginkan oleh masing-masing mata rantai dapat tercapai.

Baik buruknya manajemen rantai pemasaran Gurami di tentukan dari kinerja rantai pemasaran yang ada pada distribusi ikan gurami mulai dari produsen hingga konsumen akhir. Oleh karena itu saya tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pemasaran ikan gurami (*Osphronemus Goramy*) Di desa Setiris kecamatan maro sebo, kabupaten muaro jambi”

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah saluran pemasaran ikan gurami di Desa Setiris kecamatan maro sebo, kabupaten muaro jambi?
2. Berapa besarnya margin pemasaran ikan gurami?
3. Berapa besarnya bagian harga yang diterima oleh petani (*farmer's share*)?

1.3. Tujuan Kegiatan

- **Tujuan Umum**

Secara umum tujuan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) adalah mahasiswa mampu menyusun perencanaan, pengimplementasian dan penilaian atau evaluasi program di bidang pemasaran yang ada di masyarakat

Tujuan umum praktik kerja lapangan (PKL) tersebut adalah:

1. Mengetahui karakteristik masyarakat desa setiris, kecamatan maro sebo, kabupaten muaro jambi.
2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi di desa setiris, kecamatan maro sebo, kabupaten muaro jambi.

- **Tujuan Khusus**

Secara Khusus Tujuan yang ingin dicapai dalam Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk:

1. Mengetahui saluran pemasaran ikan gurami di Desa setiris kecamatan maro sebo, kabupaten muaro jambi.
2. Menganalisis besarnya margin pemasaran ikan gurami.
3. Menganalisis besarnya bagian harga yang diterima oleh petani (*farmer's share*).

1.4. Manfaat Praktik Kerja Lapangan

- **Bagi Mahasiswa**

- Meningkatkan pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan dalam menentukan program pemasaran yang ada di desa setiris, kecamatan maro sebo, kabupaten muaro jambi.
- Meningkatkan *softskill* mahasiswa baik dalam berkomunikasi maupun bersosialisasi dengan masyarakat
- Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan budaya, nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat sekitarnya
- Menumbuhkan pola pikir mahasiswa dalam menelaah dan memberikan alternative pemecahan masalah yang ada di lapangan secara pragmatis ilmiah

- **Bagi masyarakat**

- membantu masyarakat dalam menangani masalah yang ada di lingkungan sekitar